

**ANALISIS MAKNA KONOTATIF DAN PERUBAHAN MAKNA DALAM  
BERITA UTAMA SURAT KABAR *PIKIRAN RAKYAT* PERIODE  
BULAN OKTOBER 2013 s.d. BULAN JANUARI 2014**

**Ifah Hanifah**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Kuningan

**ABSTRAK**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Adakah kata yang mengandung makna konotatif dalam berita utama *Pikiran Rakyat* periode bulan Oktober 2013 s.d. Januari 2014? 2) Bagaimana nilai rasa pada kata bermakna konotatif dalam berita utama *Pikiran Rakyat* periode bulan Oktober 2013 s.d. Januari 2014? 3) Bagaimana jenis perubahan makna dalam berita utama *Pikiran Rakyat* periode bulan Oktober 2013 s.d. Januari 2014. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan untuk mendapatkan data dalam menganalisis peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Adapun jumlah surat kabar *Pikiran Rakyat* periode Bulan Oktober 2013 s.d. Januari 2014 sebanyak 102 surat kabar, namun peneliti menarik sampel dari keseluruhan populasi sebanyak 25 surat kabar yang dianalisis. Seluruh berita utama dari sampel yang diambil mengandung makna konotatif dan perubahan makna sebanyak 222 berita utama. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa : 1) makna konotatif dan nilai rasa pada berita utama surat kabar *Pikiran Rakyat* periode bulan Oktober 2013 s.d. Januari 2014, terdapat 109 kata dari 103 berita utama yang mengandung makna konotatif dan nilai rasa. Pada satu berita utama ada dua kata yang mengandung makna konotatif. Dalam satu kata bisa menjadi beberapa makna, dilihat dari konteks kalimatnya. Seperti pada kata *cair* yang terdapat pada berita utama berikut: Dana belum *cair* dan *Mencairkan* suasana. Kata *cair* sudah bergeser dari makna denotatifnya yaitu *membuat menjadi air*, dan sekarang mengandung makna lain. pada kalimat pertama kata *cair* mengandung makna *belum keluarnya dana, atau belum adanya dana*. Sedangkan pada kalimat kedua kata *cair* atau *mencairkan* bermakna *mengubah suasana*. Kata *cair* tersebut memiliki makna yang berbeda jika ditempatkan pada kalimat yang berbeda pula. Dari hasil analisis faktor yang mempengaruhi munculnya makna konotatif pada berita utama tersebut ialah adanya perbedaan relasi sosial dan perubahan waktu yang berkaitan dengan nilai rasa. 2) Nilai rasa yang terdapat pada berita utama surat Kabar *Pikiranrakyat* periode bulan Oktober 2013 s.d. Januari 2014 sebagian besar bernilai rasa positif, dan hanya beberapa yang memiliki nilai rasa netral atau tidak mengandung nilai rasa tinggi (*positif*) atau nilai rasa rendah (*negatif*). Kata yang berdiri sendiri bermakna leksikal atau denotatif, sehingga untuk menganalisis nilai rasa yang dimaksud pada berita utama tersebut haruslah dilihat secara keseluruhan pada berita utama dan isi berita. Contoh pada kata *melek* dalam berita utama tersebut. Portal, mengajak guru agar *melek* Ilmu Teknologi, Kata *melek* bermakna *tidak tidur atau melihat* yang dianggap kasar sehingga jika dilihat secara leksikal kata tersebut bernilai rasa rendah atau negatif, namun ketika sudah dalam kalimat kata *melek* menjadi bernilai rasa tinggi atau positif melihat maksud yang disampaikan adalah baik yaitu mengajak guru membuka wawasan terhadap kemajuan ilmu teknologi. 3) Perubahan makna yang terdapat pada berita utama surat Kabar *Pikiranrakyat* periode bulan Oktober 2013 s.d. Januari 2014 terdapat 125 kata dari 119 berita utama sebagian besar adalah perubahan secara meluas atau generalisasi yaitu perubahan makna yang mulanya hanya memiliki satu makna namun kini menjadi memiliki makna lain yang dipengaruhi beberapa faktor penyebab perubahan itu sendiri. Perubahan makna yang terjadi pada

berita utama surat kabar *Pikiran Rakyat* periode bulan Oktober 2013 s.d. Januari 2014 yaitu disebabkan faktor adanya kebutuhan kata yang baru, perbedaan tanggapan, adanya penyingkatan, adanya asosiasi, pertukaran tanggapan indera, perbedaan bidang pemakaian dan perkembangan ilmu dan teknologi. Adapun perubahan makna ameliorasi atau peninggian makna dan perubahan makna peyorasi atau penurunan makna disebabkan oleh faktor perbedaan tanggapan yang berkaitan dengan nilai rasa sehingga menyebabkan makna baru bernilai rasa tinggi atau rendah dari makna semula.  
Kata kunci :makna konotatif, perubahan makna, Pikran Rakyat.

## **PENDAHULUAN**

Pada hakikatnya, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi baik secara tulis maupun lisan yang dipakai oleh sekelompok orang. Media informasi kini semakin banyak, mulai dari media cetak, media elektronik, dan internet. Media cetak yang memuat informasi terdapat dalam majalah, buletin, tabloid dan surat kabar, sedangkan yang termasuk ke dalam media elektronik yaitu, radio dan televisi.

Berita adalah salah satu bentuk komunikasi untuk mengabarkan atau memberitahu informasi aktual yang sedang terjadi. Berita kini lebih mudah diperoleh dan diakses. Namun yang akan dikaji peneliti adalah makna konotatif yang terdapat dalam berita utama surat kabar. Surat kabar memuat informasi dan berita secara tertulis, komunikasi dalam bentuk tulis akan tersampaikan dengan baik kepada pembaca jika komunikator bisa menggunakan bahasa yang baik, efektif dan komunikatif, termasuk dalam penggunaan makna konotatif pada kata-kata atau kalimat tertentu supaya pembaca dapat menerima dan memahami makna yang disampaikan. Seiring perkembangan zaman, baik dalam ilmu dan teknologi, banyak kosakata yang mengalami perubahan makna atau memiliki banyak makna dilihat dari bidang pemakaian dan konteks kalimat, hal itu yang menjadi alasan bagi peneliti untuk ingin mengetahui dan memberikan wawasan mengenai makna dan perubahannya. Hal ini juga untuk membantu pembaca khususnya pembaca surat kabar supaya

lebih memahami makna yang dimaksud dalam kata dan kalimat tersebut.

Makna konotatif adalah makna yang bergeser dari makna sebenarnya yang masih mengandung sifat, bentuk dan rasa seperti makna sebenarnya yang memiliki nilai rasa, sedangkan perubahan makna adalah makna yang berubah sama sekali dari makna semula, baik perubahan itu secara total, meluas, menyempit, menjadi kasar, atau menjadi halus. Ini yang akan dikaji sebagai pengetahuan dan memenuhi hasrat keingintahuan peneliti akan makna konotatif dan perubahan makna yang terdapat dalam surat kabar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kata apa saja yang mengandung makna konotatif, nilai rasa apa yang terkandung dan perubahan makna apa yang terdapat dalam berita utama yang dimuat dalam surat kabar *Pikiran Rakyat* periode bulan Oktober 2013 s.d. Januari 2014.

Berdasarkan pikiran di atas maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul Analisis Makna Konotatif dan Perubahan Makna dalam Judul Berita Utama Surat Kabar *Pikiran Rakyat* Periode Bulan Oktober 2013 s.d. Januari 2014.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian akan memperoleh hasil yang valid dan sesuai dengan tujuan, jika digunakan data yang objektif. Untuk mendapatkan data yang objektif ini diperlukan metode penelitian yang tepat. Oleh sebab itu, sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang

menggambarkan keadaan satu variabel yang tidak membandingkan atau tidak menghubungkan dengan variabel lain yang hasil akhirnya merupakan hasil analisis berupa data .

Hal ini sesuai dengan pendapat Surakhmad (dalam Riduwan, 2009:65) yang mengatakan, “Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan alat teknik tertentu. Cara utama itu digunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan serta penyelidikan”. Dan diperkuat oleh pendapat Nasution (dalam Riduwan, 2009:65) mengatakan, “Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial dengan memusatkan pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan pengaruh antara berbagai variabel”. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka metode penelitian yang sesuai digunakan dengan penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif karena dianggap sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

## PEMBAHASAN DAN SIMPULAN

Hasil analisis data mengenai makna konotatif, nilai rasa dan perubahan makna yang terdapat pada berita utama surat kabar *Pikiran Rakyat* periode bulan Oktober 2013 s.d. Januari 2014, sebagai berikut.

1) Hasil analisis makna konotatif dan nilai rasa pada judul berita utama surat kabar *Pikiran Rakyat* periode bulan Oktober 2013 s.d. Januari 2014, terdapat 109 kata dari 103 berita utama yang mengandung makna konotatif dan nilai rasa. Pada satu berita utama ada dua kata yang mengandung makna konotatif. Dalam satu kata bisa menjadi beberapa makna, dilihat dari konteks kalimatnya. Seperti pada kata *cair*

yang terdapat pada berita utama berikut:

- Dana belum *cair*
- *Mencairkan* suasana

Kata *cair* sudah bergeser dari makna denotatifnya yaitu *membuat menjadi air*, dan sekarang mengandung makna lain. pada kalimat pertama kata *cair* mengandung makna *belum keluarnya dana, atau belum adanya dana*. Sedangkan pada kalimat kedua kata *cair* atau *mencairkan* bermakna *mengubah suasana*. Kata *cair* tersebut memiliki makna yang berbeda jika ditempatkan pada kalimat yang berbeda pula. Dari hasil analisis faktor yang mempengaruhi munculnya makna konotatif pada berita utama tersebut ialah adanya perbedaan relasi sosial dan perubahan waktu yang berkaitan dengan nilai rasa. Contoh lain terdapat pada makna *kalah* dengan beberapa versi kata untuk mewakili makna *kalah* tersebut. Dapat dilihat pada berita utama sebagai berikut.

- Seluruh ganda puteri *tersingkir*.
- Timnas tuntaskan *dendam*.
- Persib akhirnya *angkat koper*.
- Ganda putera Indonesia *berguguran*.
- Portugal menang, Prancis *tumbang*.

Makna *kalah* dapat dilihat dari beberapa versi kata, kata-kata tersebut bergeser dari makna sebenarnya atau bergeser dari makna denotatifnya. Kata *tersingkir* awalnya bermakna *terhalangi* kemudian bermakna *kalah*, kata *dendam* awalnya bermakna *keinginan membalas kejahatan seseorang* kini bermakna *membalas kekalahan*, kata *angkat koper* yang bermakna denotatif *mengangkat koper* kemudian bermakna *pulang karena kalah tanding*, kata *tumbang* yang awalnya bermakna *runtuh atau jatuh ke bawah* kemudian bermakna *kalah*. Masing-masing kata mewakili nilai

rasa yang dimunculkan penulis kepada pembaca, sehingga walau bermakna sama namun nilai rasa yang dikandung berbeda. Kata *tersingkir* dan *tumbang* dianggap bernilai rasa rendah atau negatif, berbeda dengan kata *angkat koper* atau *berguguran*, walau makna tetap sama yaitu *kalah* namun kata tersebut bernilai rasa tinggi atau positif.

- 2) Nilai rasa yang terdapat pada judul berita utama surat Kabar *Pikiran rakyat* periode bulan Oktober 2013 s.d. Januari 2014 sebagian besar bernilai rasa positif, dan hanya beberapa yang memiliki nilai rasa netral atau tidak mengandung nilai rasa tinggi (*positif*) atau nilai rasa rendah (*negatif*). Kata yang berdiri sendiri bermakna leksikal atau denotatif, sehingga untuk menganalisis nilai rasa yang dimaksud pada berita utama tersebut haruslah dilihat secara keseluruhan pada berita utama dan isi berita. Contoh pada kata *melek* dalam berita utama tersebut.  
Portal, mengajak guru agar *melek* Ilmu Teknologi  
Kata *melek* bermakna *tidak tidur atau melihat* yang dianggap kasar sehingga jika dilihat secara leksikal kata tersebut bernilai rasa rendah atau negatif, namun ketika sudah dalam kalimat kata *melek* menjadi bernilai rasa tinggi atau positif melihat maksud yang disampaikan adalah baik yaitu mengajak guru membuka wawasan terhadap kemajuan ilmu teknologi.
- 3) Perubahan makna yang terdapat pada judul berita utama surat Kabar *Pikiranrakyat* periode bulan Oktober 2013 s.d. Januari 2014 terdapat 125 kata dari 119 berita utama sebagian besar adalah perubahan secara meluas atau generalisasi yaitu perubahan makna yang mulanya hanya memiliki satu makna namun kini menjadi memiliki makna lain

yang dipengaruhi beberapa faktor penyebab perubahan itu sendiri. Perubahan makna yang terjadi pada berita utama surat kabar *Pikiran Rakyat* periode bulan Oktober 2013 s.d. Januari 2014 yaitu disebabkan faktor adanya kebutuhan kata yang baru, perbedaan tanggapan, adanya penyingkatan, adanya asosiasi, pertukaran tanggapan indera, perbedaan bidang pemakaian dan perkembangan ilmu dan teknologi. Adapun perubahan makna ameliorasi atau peninggian makna dan perubahan makna peyorasi atau penurunan makna disebabkan oleh faktor perbedaan tanggapan yang berkaitan dengan nilai rasa sehingga menyebabkan makna baru bernilai rasa tinggi atau rendah dari makna semula.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi, Didi. 2006. *Linguistik Umum*. Kuningan: FKIP Universitas Kuningan.
- Alwi, Hasan, dan Kawan-Kawan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2009. *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fatimah. 2009. *Semantik 2 Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Gorys, Keraf. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende-Flores : Nusa Indah.
- Heryadi, Dedi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Pusbill.
- Mondry. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Riduwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wulandari, Purwanti. 2013. *Aneka Makna dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.